



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA

Peny Cahaya Azwari¹. Putri Ratna Dewi² Fatimatuz Zuhro³

¹penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id; ²putriratnaprd@gmail.com, ³fatimatuzzuhro_uin@radenfatah.ac.id

¹²³ Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang, Indonesia

*corresponden author

Keywords

*Financial Performance
Conventional commercial
bank
Syariah Commercial Bank
Bank Financial Ratio*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum konvensional berdasarkan rasio keuangan yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 6 Bank Umum Syariah dan 6 Bank Umum Konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2016-2020 yang telah dipublikasikan oleh website OJK dan website masing-masing bank yang bersangkutan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji independent sample t-test. Rasio yang digunakan pada penelitian ini terdapat rasio *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)*.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari karena bank telah menyentuh semua kebutuhan masyarakat. Sejak tahun 1992, Indonesia memperkenalkan dual banking (sistem perbankan ganda). Di Indonesia terdapat dua jenis bank umum, berdasarkan Undang Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Adapun bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Dalam setahun terakhir, industri perbankan menghadapi tantangan. Tak hanya sulit mencetak



rekor pertumbuhan kredit 20% -30% di 2010-an, namun pandemi virus corona membuat perbankan bermasalah. Tanpa pandemi, kinerja industri perbankan sebenarnya penuh tantangan. Misalnya, pertumbuhan kredit tahun lalu hanya tercatat 6.04% selama beberapa tahun terakhir, tren tersebut terus melambat, dengan pertumbuhan sebelumnya melebihi 10%. Pandemi virus Corona atau COVID-19 saat ini turut menekan roda perekonomian global dan nasional. Industri keuangan khususnya perbankan juga ikut terdampak. Namun dalam kondisi ini masih banyak aspek yang harus dibenahi dalam pengawasan perbankan. Meskipun saat ini secara keseluruhan manajemen risiko dan pengawasan berjalan masih cukup baik. Hal ini tercermin dari rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) di level 22,16% dan *non performing loan* (NPL) 3,01% periode Mei 2020.

Secara umum, market share perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) sebesar 5,99% dari total Perbankan Nasional, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,94%. Kinerja bank syariah (BUS dan UUS) pada triwulan I-2020 secara umum masih baik. Fungsi intermediasi berjalan baik ditunjukkan oleh pembiayaan dan DPK yang masih tumbuh. Ketahanan modal juga masih terjaga yang tercermin dari rasio CAR BUS yang masih cukup untuk menyerap risiko dengan didukung peningkatan rentabilitas sejalan dengan perbaikan efisiensi dan perbaikan kualitas pembiayaan (penurunan NPF) bank syariah. Likuiditas bank syariah juga masih memadai dengan FDR berada dalam threshold aman.

Kajian Pustaka

Signaling Theory

Teori *signal* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Bank Umum Syariah

Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis.

Bank Umum Konvensional

Bank Umum Konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kegiatan utama bank atau sistem operasional bank konvensional menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yaitu melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang mendapatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan Fee atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperoleh posisi kas tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan pada perbankan secara umum ditunjukkan melalui laporan keuangan dan analisis rasio- rasio keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan dengan menerapkan prinsip kejujuran. Hal ini dikemukakan dalam QS Asy-Syu'araa/ 26: 181-183 di bawah ini:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183)

Artinya: “Sempurnahkanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Rasio Keuangan

Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam Perdagangan surat-surat berharga. Permodalan baik pada perusahaan maupun perbankan merupakan aspek yang sangat penting untuk kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Dalam dunia perbankan baik itu konvensional maupun syariah pengelolaan modal sangat diperlukan, bank harus memiliki modal yang cukup untuk membiayai kegiatan perbankan. Oleh karena itu didalam perbankan kecukupan modal diukur dengan CAR

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Non-Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing adalah pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Non-Performing Financing atau pembiayaan bermasalah atau resiko kredit didefinisikan sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat komposit Earnings (ROA)

a. Rasio ROA

Peringkat Komposit	Penjelasan	Kriteria ROA
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5 %
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Earnings (ROA)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

b. Rasio CAR

Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Permodalan (CAR)

Peringkat Komposit	Penjelasan	Kriteria CAR
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

c. Rasio NPF/NPL

Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (NPL/NPF)

Peringkat Komposit	Penjelasan	Kriteria NPF
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12 %
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Pengaruh Word Of Mouth, Personal Selling, dan Brand Image Terhadap Minat Menjadi Nasabah yang menunjukkan hasil sebagai berikut: Penelitian pertama yang dilakukan oleh Yenni Annor dan Budi Wahono yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada aspek CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA. Secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan Bank Umum Syariah dan bank Umum Konvensional pada periode penelitian 2013-2016 mengalami fluktuasi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional maupun bank syariah artinya semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka tingkat kinerja bank tersebut akan meningkat pula. Dengan relatif besarnya jumlah modal suatu bank tertentu maka akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menabung ataupun mendepositokan dananya pada bank yang bersangkutan dan apabila modal tersebut dikelola secara tepat guna, maka akan mampu mendorong profitabilitasnya. (2) Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional dan bank syariah artinya kredit macet yang tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerjanya. (3) Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional dimana semakin tinggi spread suku bunganya, maka tingkat kinerja bank tersebut akan meningkat pula. Sedangkan pada bank syariah variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerjanya karena bank syariah dalam penyaluran dananya menerapkan prinsip bagi hasil. (4) Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank konvensional sedangkan di bank syariah variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangannya, hal tersebut disebabkan karena porsi dana pihak ketiga pada bank konvensional relatif lebih tinggi atau lebih besar bila dibandingkan dengan bank syariah. (5) Variabel ROA antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkat ROA di bank konvensional relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan bank syariah, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan yang sangat signifikan terkait dengan paradigma manajemennya berbeda.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi.” Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang tidak berubah setelah perusahaan melakukan akuisisi dan menjelaskan bahwa motif dari perusahaan melakukan strategi akuisisi bukanlah motif ekonomi melainkan non ekonomi seperti kurangnya keterampilan manajemen perusahaan yang akan diakuisisi, atau karena keinginan untuk menjadi kelompok perusahaan yang besar, dan motif diversifikasi.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Balgis Thayib, Sri Murni dan Joubert. B. Maramis yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”. Hasil penelitian menunjukkan CAR Bank Konvensional dan CAR Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Syariah memiliki CAR lebih baik dari Bank Konvensional. DER Bank Konvensional dan DER Bank Syariah tidak memiliki perbedaan signifikan. Bank Syariah memiliki tingkat utang lebih baik dari Bank Konvensional. ROA Bank Konvensional dan ROA Bank Syariah tidak memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki ROA lebih baik dari Bank Syariah. ROE Bank Konvensional dan ROE Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki ROE lebih baik dari Bank Syariah. NPL Bank Konvensional dan NPL Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki NPL lebih baik dari Bank Syariah. LDR Bank Konvensional dan LDR Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Syariah memiliki LDR

lebih baik dari Bank Konvensional.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Dwi Umardani dan Abraham Muchlish yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan bank konvensional.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. ROA (*Return on Asset*)

Rasio ROA, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Sejalan dengan penelitian Mkadmi Jamel Eddine yaitu Rasio ROA secara signifikan lebih tinggi untuk Bank Konvensional (5,5%) dibandingkan Bank Syariah (-9,9%). Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat Perbandingan *Return on Asset* antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sejalan dengan penelitian Amr Youssef dan Osama Samir yaitu untuk Capital Adequacy Ratio Bank Konvensional mendominasi, karena lebih baik (10%) sedangkan Bank Syariah hanya menghasilkan 6,25%. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat perbandingan *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

3. NPL/NPF (*Rasio Non performing Financing*)

Rasio NPF yang mengindikasikan bahwa sebuah bank dalam kondisi sehat maksimal adalah 5 persen. Penelitian yang berhubungan dengan CAR pernah diteliti oleh Balgis Thayib, Sri Murni, Joubert. B. Maramis, yaitu NPL Bank Konvensional dan NPF Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki NPL lebih baik dari Bank Syariah. Sejalan dengan penelitian Raditya Sukmana yaitu terdapat perbandingan yang signifikan antara Bank Konvensional dari Bank Syariah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat perbandingan Rasio *Non performing Financing* antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang di susun dalam bentuk laporan keuangan dari tahun 2016 – 2020 yang telah di audit oleh auditor independen selama 5 periode berturut – turut.

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan pembatasan dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (judgement sampling). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

- b. Bank Umum Syariah dan Bank Umum konvensional di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan atau *annual report* yang dipublikasikan secara lengkap selama periode 2016-2020
- c. Memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan selama periode 2016-2020.

Berikut nama-nama Bank yang termasuk dalam kriteria pemilihan sampel data dalam penelitian ini:

Tabel 1 Sampel Data

No	Nama Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	
	Bank Umum Syariah	Bank Umum konvensional
1	PT. BCA Syariah	PT. Bank Central Asia
2	PT. Bank Syariah Bukopin	PT. Bank Mandiri
3	PT. Bank Victoria Syariah	PT. Bank Negara Indonesia
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Rakyat Indonesia
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PT. Bank Panin
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	PT. Bank maybank

Sumber : www.ojk.go.id

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi berupa laporan keuangan yang diunduh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website dari bank yang bersangkutan dan Perpustakaan Bank Indonesia.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) dengan menggunakan program SPSS (*Statistik Package For The Social Sciences*) versi 21.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika sig dari $t < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika sig dari $t > 0,05$ maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis Deskriptif Statistik

Metode analisis deskriptif statistik terlebih dahulu digunakan guna memberikan gambaran dari data statistik yang diperoleh dari hasil estimasi melalui spss versi 21. Deskripsi data statistik perusahaan sektor perbankan selama periode 2016 sampai dengan 2020 akan disajikan dalam analisis ini.

Tabel 2 Descriptive Statistics Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Descriptive Statistics				
Bank Umum Syariah			Bank Umum konvensional	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
ROA	-0.6050	2.73561	2.5420	0.99866
CAR	20.7687	8.31501	21.4707	2.70959
NPF	2.8383	1.56112	1.1533	0.50648
Valid N (listwise)				

Sumber: Data diolah (2022)

a. Rasio ROA

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar -0,6050%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio ROA pada bank konvensional sebesar 2,5420%. Jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%, maka bank syariah tidak ideal karena $-0,6050% < 1,5%$ dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROA di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah sebesar 2,73561 menunjukkan simpangan data yang relative besar, karena nilainya yang lebih besar dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar -0,6050. Standar deviasi bank konvensional sebesar 0,99866 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai mean-nya, yaitu sebesar 2,5420. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

b. Rasio CAR

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 20,7687% lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio CAR bank konvensional yang sebesar 21,4707%. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI), PBI No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai CAR di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar menunjukkan 8,31501 simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 20,7687. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 0,99866 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 2,5420. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

c. Rasio NPL/NPF

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 2,8383%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio NPL pada bank konvensional sebesar 1,1533%. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal.

Standar deviasi bank syariah sebesar 1,56112 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 2,8383. Standar deviasi bank konvensional sebesar 0,50648 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai mean-nya, yaitu sebesar 1,1533. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL cukup baik.

Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample t-test*)

a. Return on Asset (ROA)

Tabel 3 Rasio ROA antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil ROA	Equal variances assumed	3,892	,05	-5,919	58	,000	3,14700	,53169	4,21130	2,08270
	Equal variances not assumed			-5,919	36,595	,000	3,14700	,53169	4,22471	2,06929

Berdasarkan tabel 3 F hitung ROA dengan Equal Varince Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,892 dengan probabilitas 0,05. Oleh karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional untuk rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka dasar yang digunakan Equal Variance Assumed (kedua varians sama). t hitung untuk ROA adalah -5,919 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. t hitung $<$ t tabel ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank konvensional jika dilihat dari rasio ROA.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 4 Rasio CAR antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil CAR	Equal variances assumed	17,836	,000	-,440	58	,662	-,70200	1,59668	3,89809	2,49409
	Equal variances not assumed			-,440	35,090	,663	-,70200	1,59668	3,94313	2,53913

Berdasarkan tabel 4 F hitung CAR dengan Equal Varince Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 17,836 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional untuk rasio CAR. Bila kedua varians berbeda, maka dasar yang digunakan Equal Variance not Assumed (kedua varians berbeda). t hitung untuk CAR adalah -0,440 dengan signifikansi sebesar 0,663. Oleh karena nilai Sig. t hitung $>$ t tabel ($0,663 > 0,05$), maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional jika dilihat dari rasio

CAR.

c. *Non-Performing Financing (NPF/NPL)*

Tabel 5 Rasio NPF antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil NPF	Equal variances assumed	25,687	,000	5,623	58	,000	1,68500	,29965	1,08519	2,28481
	Equal variances not assumed			5,623	35,038	,000	1,68500	,29965	1,07671	2,29329

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 F hitung NPF dengan Equal Varince Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 25,687 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional untuk rasio NPF. Bila kedua varians sama, maka dasar yang digunakan Equal Variance Assumed (kedua varians sama). t hitung untuk NPF adalah 5,623 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. t hitung < t tabel ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank konvensional jika dilihat dari rasio NPF/NPL.

Hipotesis Kinerja

Tabel 6 Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
HASIL KINERJA	Equal variances assumed	.002	.967	-.052	4	.961	-14.54667
	Equal variances not assumed			-.052	4.000	.961	-14.54667

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa F hitung untuk "Kinerja" dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,002 dengan probabilitas 0,967. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk "Kinerja" dengan equal variance assumed adalah -0.052 dengan probabilitas 0,961. Oleh karena

$0,961 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa “Kinerja” pada kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Pada “Kinerja” bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Tabel 7 Perbedaan rasio kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2016-2020

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Beda
ROA	2,84	2,54	-3,15
CAR	20,77	21,47	-0,70
NPF	2,84	1,15	1,69

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan kinerja keuangan bank umum syariah yang naik dibandingkan dengan bank umum konvensional terutama pada rasio ROA 2,84% sedangkan pada bank umum konvensional sebesar 2,54%, rasio CAR bank umum syariah 20,77% lebih rendah dari bank umum konvensional sebesar 21,47%, karena semakin tinggi nilai CAR dan ROA maka semakin bagus kualitasnya. Rasio NPL/NPF bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, dimana rasio NPL/NPF bank umum konvensional sebesar 1,15% sedangkan bank umum syariah sebesar 2,84%, karena semakin rendah rasio NPL/NPF semakin bagus kualitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berdasarkan aspek rentabilitas (profitabilitas), bank umum syariah memiliki kualitas ROA lebih baik dibanding bank umum konvensional. Rasio CAR Bank Umum Syariah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CAR Bank Umum Konvensional dengan kata lain CAR Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah. Namun nilai rata-rata keduanya sudah sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 8%. Berdasarkan rasio *Non Performing Financing* (NPF/NPL) bank umum konvensional memiliki kualitas NPL lebih baik dibanding bank umum syariah.

Untuk meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dapat ditingkatkan dengan melakukan efisiensi usaha dan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi agar setiap aset yang digunakan dalam operasi dapat menghasilkan laba seperti yang diharapkan. Lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian dan sampel penelitian agar didapatkan hasil yang lebih maksimal dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan bank serta menambah variabel lain supaya cakupan penelitian lebih luas lagi dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menilai kinerja keuangan bank.

REFERENSI

- Agnes, Sawir, “*Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Annor, Yenni, Vivin dan BudiWahono, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*”. Fakultas Ekonomi, universitas UNISMA *Jurnale-jurnalrisetmanajemen*, 2017.

- Awaluddin, “*Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Makassar: Alauddin University press, 2013).
- Ayu, Gusti, Yuliani Purnamasari, Dodik Ariyanto, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, e- jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.1, 2016.
- Bungin, Burhan “*penelitian kualitatif*”, (surabaya; prenanda media group, 2007).
- Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, Bandung: Syaamil Qur’an, 2007 *Empiris*”, Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017.
- Fahmi, Irham, “*Analisis kinerja keuangan*”, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fauziah, Fenty. “*Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian*”
- Gani, I., dan Amalia, S. “*Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penentuan Bidang Ekonomi dan Sosial*”. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Hardani, dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Jamel, Mkaajmi Eddine, “*The Determinants of Financial Performance: A Comparative Analysis Between Conventional and Islamic Malaysian Banks*”, The Higher Institute of Business Administration of Gafsa-Tunisia, Malaysia, International Journal of Smart Economic Growth, vol.5.1, 2020.
- Kasmir, “*analisis Laporan Keuangan*”, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2012.
- Munawir, “*Analisis Informasi Keuangan*”, Yogyakarta; Liberty, 2012.
- Nazir, Muhammad, “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Laporan Profil Industri Perbankan triwulan 2020*”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP%20TW%20I%202020.pdf>, diakses pada tanggal 15 Desember 2020.
- Putranto, Hartri, “*manajemen Aktivitas*”, Jakarta: Perbanas Institute, 2009.
- Sofyan, Mohammad, “*Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia*”, STIAMI Social and Management Institute, Jakarta, internasional journal of economic, business and accounting research, vol.3.3, 2019.
- Sudirman, Iwayan. “*Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*”. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Bandung; Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sylke Febrina Laucereno. “*Bagaimana Kondisi Perbankan di Tengah Pandemi Corona?*”, <https://finance.detik.com/moneter/d-5091882/bagaimana-kondisi-perbankan-di-tengah-pandemi-corona>, diakses pada tanggal 15 desember 2020.
- Thayib, Balgis, dkk, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam

- Ratulangi Manado, *Jurnalemba*, vol.5 no.2, 2017.
- Umam, Khaerul, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Bandung: Pustaka Setia,2013), hlm.342
- Umardani, Dwi dan Abraham Muchlish, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*”. PT. Bank CIMB Niaga.Tbk, jurnal manajemen dan pemasaran jasa, vol.9 no.1, 2017.
- Yaya, Rizal.dkk. “*Akuntansi perbankan syariah edisi2*”, (Jakarta: Salemba Empat.2013), hlm.22.
- Youssef, Amr and Osama Samir, “*A Comparative Study on The Financial Performance Between Islamic and Conventional Banks: Egypt case*”, College of Management and Technology, Arab, International Journal of Business and Economic Development, vol.3.3, 2015.
- Yulia, Putu, Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UniversitasUdayana, Bali, Indonesia, E-jurnalManajemenUnud, vol.7, no.5. 2018.